



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Studi Literatur Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Mengajar Guru

Anis Umi Khoirotunnisa¹(✉), Marsellida Nely Noviati², Yoshe Farica Farah³,
Selviana Rike Prastika⁴,

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
anis.umi@ikippgribojonegoro.ac.id¹, noviantimarsel@gmail.com²,
yoshefarica@gmail.com³, selvyanarike@gmail.com⁴

abstrak—kurikulum merdeka dirancang untuk memaksimalkan potensi siswa di berbagai bidang. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar masing – masing peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR (*Systematic Literature Review*). Sumber literatur dalam penelitian ini terdiri dari 36 artikel jurnal yang terbit pada rentang tahun 2010 hingga 2025, 3 prosiding yang terbit antara tahun 2022 hingga 2024, serta 4 laporan penelitian yang berasal dari tahun 2022 sampai 2025. Dalam penelitian ini tidak terdapat sumber berupa buku, karena seluruh literatur yang digunakan berasal dari artikel jurnal, prosiding, dan laporan akademik. Untuk memastikan data yang digunakan dapat dipercaya, penelitian ini juga membandingkan informasi dari beberapa sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka terbukti memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja mengajar guru. Ada penerapan kurikulum Merdeka, dampak terhadap kinerja mengajar guru, dan faktor – yang mempengaruhi. Simpulan penelitian ini adalah Penerapan Kurikulum Merdeka terbukti meningkatkan kinerja guru dengan mendorong kreativitas, inovasi, dan pembelajaran yang lebih sesuai kebutuhan siswa. Namun, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta dukungan dan pelatihan berkelanjutan dari sekolah.

Kata kunci—Penerapan Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Kinerja Mengajar Guru

Abstract—each student. The method used in this study is the SLR method (*Systematic Literature Review*). The literature sources in this study consisted of 36 journal articles published between 2010 and 2025, 3 proceedings published between 2022 and 2024, and 4 research reports from 2022 to 2025. There were no books used as sources in this study, as all the literature used came from journal articles, proceedings, and academic reports. To ensure that the data used was reliable, this study also compared information from several sources. The results of this study show that the implementation of the Merdeka Curriculum has a significant impact on teacher performance. There are several factors that influence the implementation of the Merdeka Curriculum and its impact on teacher performance. The conclusion of this study is that the implementation of the Merdeka Curriculum has been proven to improve teacher performance by encouraging creativity, innovation, and learning that is more suited to students' needs. However, its success is highly dependent on teacher readiness, the availability of facilities, and ongoing support and training from schools.

Keywords— Curriculum Implementation, Merdeka Curriculum, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan untuk memahami kompetensi dasar setiap siswa. Melalui asesmen diagnostik, pendidik dapat menyusun aktifitas belajar yang tepat berdasarkan kebutuhan dan karakter masing-masing siswa (Sasomo & Rahmawati, 2023). Perubahan atau penyempurnaan kurikulum memiliki dampak besar terhadap proses pembelajaran. Melalui pembaruan tersebut, proses, model, dan metode pembelajaran dapat menjadi lebih efektif serta efisien, sehingga mendorong kemajuan yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dan menjadikan sistem pendidikan nasional semakin berkualitas (Sumarmi, S.,2023). Program ini bertujuan mengarahkan pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Salah satu perannya adalah menyediakan pembelajaran yang relevan dan interaktif untuk mendukung tumbuhnya potensi tersebut (Aminah & Sya', 2023).

Keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah penggerak sangat ditentukan oleh kesiapan pimpinan sekolah beserta guru yang berkomitmen serta keinginan kuat untuk berubah (Rahayu dkk., 2022). Dalam praktiknya, masih dijumpai berbagai kendala, seperti terbatasnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, minimnya kegiatan sosialisasi, serta lambatnya pergeseran pola pikir (Harwisaputra, A. F., dkk., 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti kesulitan menyusun modul ajar, keterbatasan pemahaman terhadap konsep kurikulum, serta kendala pada perancangan pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Anjeliani dkk., 2024).

Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai bentuk pembelajaran intrakurikuler yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal, memahami konsep secara lebih mendalam, dan meningkatkan kompetensi mereka (Damayanti dkk., 2023). Bustari, M., & Putri, M. R. N. (2024) menambahkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah keragaman pemahaman para pelaku pendidikan dalam menafsirkan penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, menurut Gustian, I. F., & Tersta, F. W. (2024) Kurikulum ini juga merupakan inisiatif pendidikan yang memberi sekolah ruang dan fleksibilitas untuk merancang kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan kondisi lokal.

Konsep Merdeka Belajar, menurut Vhalery dkk. (2023), bertujuan membebaskan proses pendidikan agar guru dan siswa dapat berpikir serta berinovasi dengan lebih leluasa. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pemerataan pendidikan melalui variasi pembelajaran intrakurikuler (Inayati, 2022) serta membangun lingkungan belajar yang nyaman bagi guru, siswa, maupun orang tua (Jannah dkk., 2022). Selain itu, Gumilar dkk. (2023) menegaskan bahwa kurikulum ini merupakan pembaruan yang berfokus pada peningkatan kualitas dan relevansi pembelajaran dengan mengutamakan ruang untuk berekspresi, berkreasi, dan menyesuaikan diri bagi peserta didik.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di berbagai satuan pendidikan di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023 (Alimuddin J., 2023). Kegiatan asesmen sekolah pun telah dijalankan, di mana ujian dilaksanakan oleh masing-masing sekolah dan pihak sekolah diberi keleluasaan untuk menetapkan bentuk serta kriteria penilaianya (Hutabarat, H., dkk., 2022). Pada Kurikulum Merdeka, guru diharuskan lebih inovatif dalam menyusun perangkat pembelajaran yang fleksibel, merumuskan kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rangkaian capaian belajar. Dengan demikian, penyusunan RPP tidak bisa dilakukan secara sembarangan karena menjadi dasar perencanaan kegiatan belajar mengajar setiap pekan (Jannah, F., dkk., 2022).

Menurut Faqihudin (2019), kinerja guru mencakup kemampuan dan kemauan guru dalam menjalankan tugasnya. Temuan ini sesuai dengan yang diungkapkan Asiah (2016) mengemukakan bahwa kinerja guru menjadi bentuk pelaksanaan tugas dan aktivitas mengajar yang menjadi tanggung jawab utama seorang pendidik. Kinerja ini mencakup hasil, perkembangan, dan capaian kerja dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik dengan penuh komitmen (Lailatussaadah, L., 2015). Hal tersebut berperan penting dalam mewujudkan proses belajar yang bermutu demi terciptanya sasaran Pendidikan (Nurlaeli, Y., & Saryono, O., 2018).

Menurut Sobandi (2010), kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki serta kondisi sosial ekonominya, sebagaimana juga dijelaskan Faqihudin (2019). Permana dan Eliza (2022) menambahkan bahwa kinerja guru ditentukan oleh berbagai aspek, seperti kedisiplinan, komitmen dan integritas, motivasi kerja, budaya serta iklim organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, supervisi, kualitas mengajar, hingga pemberian insentif. Selanjutnya, Munawir dkk. (2022) menekankan bahwa kinerja profesional guru tercermin dari kompetensi dalam merancang, mengimplementasikan, dan menilai pembelajaran secara efektif, sementara Ideswal dkk. (2020) menegaskan bahwa lingkungan sekolah juga menjadi unsur penting yang memengaruhi kualitas kinerja guru.

Pemerintah berupaya meningkatkan kinerja guru melalui berbagai program, seperti sertifikasi, pengembangan kurikulum, pelatihan kompetensi, penyediaan bahan ajar, serta perbaikan sarana dan manajemen sekolah (Lailatussaadah, 2015). Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas (Nurcahyanti et al., 2023). Selain itu, kepala sekolah juga perlu bersikap proaktif dan bekerja sama dengan guru serta pihak terkait untuk mendorong peningkatan kinerja guru (Gaol & Siburian, 2018). Budaya sekolah serta motivasi kerja guru pun terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja mereka (Komar, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode yang dilakukan dengan menelaah dan menggabungkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Metode ini dilakukan secara sistematis agar hasil kajian lebih terarah, tidak bias, dan dapat memberi gambaran yang lengkap mengenai penerapan Kurikulum Merdeka serta pengaruhnya terhadap kinerja guru. Melalui cara tersebut, penelitian mampu menyediakan dasar teori yang semakin kuat karena bersumber dari banyak penelitian yang relevan

Sumber literatur dalam penelitian ini terdiri dari 36 artikel jurnal yang terbit pada rentang tahun 2010 hingga 2025, 3 prosiding yang terbit antara tahun 2022 hingga 2024, serta 4 laporan penelitian yang berasal dari tahun 2022 sampai 2025. Dalam penelitian ini tidak terdapat sumber berupa buku, karena seluruh literatur yang digunakan berasal dari artikel jurnal, prosiding, dan laporan akademik. Penggunaan data sekunder dipilih karena lebih praktis dan dapat dipercaya, mengingat sumber-sumber tersebut sudah melalui proses ilmiah. Pemilihan literatur dilakukan dengan melihat kesesuaian judul, isi, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian, yaitu hubungan antara Kurikulum Merdeka dan kinerja guru.

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian karena memuat rangkuman dan analisis dari berbagai sumber yang relevan (Mahanum, M., 2021). Pada penelitian ini, peneliti mengkaji literatur tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka memengaruhi kinerja mengajar guru. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun 2021 (Kurniati & Kusumawati, 2023), sehingga penelusuran sumber difokuskan pada publikasi tahun 2021–2024.

Literatur dikumpulkan dari jurnal nasional dan internasional melalui Google Scholar, portal jurnal perguruan tinggi, dan Publish or Perish dengan kata kunci “Penerapan Kurikulum”, “Kurikulum Merdeka”, dan “Kinerja Mengajar Guru”. Dari 27 artikel awal, dilakukan identifikasi dengan membaca abstrak, kemudian dilanjutkan penyaringan melalui pembacaan penuh. Penilaian didasarkan pada *kelayakan metodologi*, seperti ketepatan desain penelitian, kejelasan prosedur, dan kualitas analisis data. Selain itu, ditinjau pula *fokus pembahasan*, yaitu apakah artikel benar-benar mengulas pengaruh atau implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru.

Pada tahap akhir, hanya tiga artikel yang memenuhi seluruh kriteria. Ketiga artikel tersebut kemudian ditelaah melalui analisis tematik agar menemukan tema-tema kunci, seperti peningkatan kinerja guru, inovasi pembelajaran, perubahan strategi mengajar, kesiapan guru, dan tantangan implementasi. Hasil analisis tersebut disintesiskan menjadi gambaran yang utuh mengenai pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap kinerja mengajar guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari 3 (Tiga) artikel yang memaparkan mengenai Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Mengajar Guru.

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	Wulandari, T. A. (2025).	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Al Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah	Penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pertanyaan pemantik untuk melatih berpikir kritis dan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi sosial siswa. Pembelajaran tematik-kontekstual yang mengintegrasikan nilai Islam, proyek P5, serta peran guru sebagai fasilitator dan motivator turut memperkuat pembentukan karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
2	Putri, S. H. (2024)	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi	Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi meningkatkan keterlibatan siswa karena guru mampu memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, keterbatasan sarana dan pemahaman guru yang belum merata masih menjadi kendala, sehingga dibutuhkan pelatihan dan dukungan fasilitas yang berkelanjutan agar implementasi kurikulum berjalan lebih optimal.

3	Kurniawan, M. A., & Falah, S. (2023).	Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Sma Ibnu Aqil Bogor	Kurikulum Merdeka menyediakan pilihan pembelajaran intrakurikuler yang memberi siswa waktu lebih untuk memahami materi dan memperkuat kompetensi mereka. Kurikulum ini juga memberi ruang fleksibel bagi guru untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapannya di SMA Ibnu Aqil Bogor berada pada kategori "Baik."
---	---------------------------------------	---	--

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberi pengaruh yang cukup besar terkait peningkatan profesionalitas guru dalam mengajar. Kurikulum tersebut membawa perubahan dalam pola pikir, cara kerja, hingga strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Melalui kajian dari tiga jurnal yang relevan, diperoleh gambaran mengenai bagaimana kurikulum ini diterapkan, apa dampaknya terhadap kinerja guru, faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat, serta simpulan menyeluruh dari berbagai temuan.

1. Penerapan kurikulum merdeka

Menurut Alimuddin (2023), SD Negeri Sindangsari 02 telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka melalui asesmen diagnostik kognitif, penyusunan modul pembelajaran, dan penerapan proses belajar-mengajar berbasis IPAS. Guru berusaha mengenali kemampuan awal siswa sebelum mengajar, sehingga materi yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum berjalan sepenuhnya, baru diganti dengan kegiatan sederhana seperti "Isi Piringku." Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum masih bertahap dan dipengaruhi oleh kesiapan sekolah.

Mulyani & Insani (2023) menunjukkan bahwa guru di sekolah penggerak sudah dapat menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka, meskipun kemampuan

mereka masih perlu ditingkatkan. Modul ajar yang dibuat umumnya fleksibel dan kontekstual, namun sebagian guru belum sepenuhnya percaya diri meninggalkan pola lama. Artinya, Kurikulum Merdeka sudah memicu perubahan positif, tetapi masih perlu dukungan lebih lanjut agar berjalan optimal.

2. Dampak terhadap kinerja mengajar guru

Kinerja guru setelah menerapkan Kurikulum Merdeka secara umum mengalami peningkatan. Guru menjadi lebih aktif mencari cara baru untuk mengajar sesuai kebutuhan siswa. Pawartani & Suciptaningsih (2024) menemukan bahwa guru yang mengikuti pelatihan merasa lebih siap dan kinerjanya meningkat. Mereka lebih percaya diri menggunakan metode berbasis proyek, variasi strategi mengajar, serta cara evaluasi yang lebih menyeluruh.

Selain itu, guru juga lebih banyak melakukan refleksi diri. Mereka menilai apakah metode yang digunakan sudah sesuai, apakah siswa benar-benar memahami materi, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru juga mengidentifikasi bagian yang masih perlu diperbaiki, merancang penyesuaian pada kegiatan belajar, dan mencari alternatif pendekatan agar pembelajaran menjadi lebih memikat, mudah dicerna, serta selaras dengan kebutuhan peserta didik. Proses refleksi yang berkelanjutan ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dari waktu ke waktu.

Namun, dampak positif tidak dirasakan merata. Beberapa guru merasa terbebani karena harus menyesuaikan perangkat ajar yang baru dan mengelola administrasi tambahan. Ada pula yang kesulitan menggunakan teknologi digital, padahal banyak perangkat Kurikulum Merdeka didesain berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum baru membawa peluang besar, tetapi juga menimbulkan tantangan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka ditentukan oleh beragam faktor, yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan berasal dari pendidik, orang tua, dan terutama kesadaran diri guru sendiri (Arpianti dkk., 2023). Salah satu faktor pendukung utama adalah kesiapan dan kompetensi guru dalam memahami serta mengembangkan pembelajaran diferensiasi dan berbasis proyek, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Rumiati, R., dkk. (2024), "Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di SDN 1 Yogyakarta", yang menemukan bahwa guru-guru yang telah mengikuti pelatihan intensif lebih mampu menerapkan modul ajar dan asesmen autentik secara efektif. Selain itu, penelitian Seftiani, A., dkk. (2024), "Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTSN Ogan Ilir". mengungkapkan bahwa dukungan kepala sekolah dan kepemimpinan yang adaptif menjadi faktor

penting yang memperlancar implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam penyediaan fasilitas, pengawasan akademik, serta pemberian ruang bagi guru untuk berinovasi.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai serta akses terhadap platform digital Kemendikbud, yang membantu guru memperoleh modul ajar, contoh perangkat pembelajaran, dan pelatihan mandiri. Hal ini diperkuat oleh temuan Mutia, N. B., & Admawati, H. (2024), dengan judul penelitiannya “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ipas”, yang menyebut bahwa ketersediaan perangkat teknologi serta dukungan pemerintah melalui platform Merdeka Mengajar mampu meningkatkan kesiapan sekolah dalam menjalankan kurikulum baru. Secara keseluruhan, ketiga artikel tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara kompetensi guru, kepemimpinan sekolah, serta dukungan fasilitas dan teknologi merupakan pilar utama yang mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Meskipun terdapat beberapa faktor pendukung, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitasnya. Kendala yang paling sering muncul adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka, termasuk kesulitan dalam menyusun modul ajar, melakukan asesmen diagnostik, dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini terlihat dalam penelitian Damayanti (2023) serta diperkuat oleh temuan Gulo (2024) yang menunjukkan bahwa banyak guru belum menguasai prinsip dasar kurikulum tersebut. Selain itu, studi Mizwar dkk. (2024) mengungkap bahwa pergeseran pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered* masih menjadi tantangan bagi sebagian besar guru.

Faktor penghambat lain yang dominan adalah keterbatasan sarana prasarana sekolah, seperti minimnya layanan konektivitas internet, kurangnya media pembelajaran, serta fasilitas pendukung proyek yang tidak memadai. Hambatan ini terlihat pada studi Rumiati, dkk. (2024) dengan judul “Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di SDN 1 Yogyakarta”, yang menyebutkan bahwa fasilitas dan referensi pembelajaran masih jauh dari standar ideal. Temuan serupa muncul dalam penelitian Mutia, N. B., & Admawati, H. (2024) dengan judul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ipas”, yang menegaskan bahwa kurangnya sarana pendukung menghambat tahap perencanaan hingga asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

Beberapa penelitian juga menyoroti hambatan non-teknis dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Misalnya, Luthfia & Safitri (2024) menemukan bahwa di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta masih ada penolakan dari warga sekolah serta keterbatasan sumber daya. Sementara itu, Seftiani dkk. (2023) di MTSN Ogan Ilir mencatat masalah seperti manajemen waktu, kesiapan guru, dan minimnya

referensi. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sekolah dan kesiapan pihak terkait sangat menentukan kelancaran implementasi kurikulum baru.

SIMPULAN

Hasil analisis dari tiga artikel menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Kurikulum ini menuntut pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif, serta mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik melalui pendekatan yang fleksibel dan berorientasi pada siswa. Ketiga artikel menunjukkan bahwa guru menjadi lebih aktif memfasilitasi diskusi, proyek, pembelajaran kontekstual, hingga kegiatan berbasis nilai dan karakter. Partisipasi siswa juga meningkat karena pembelajaran lebih relevan dengan konteks sosial dan kehidupan nyata.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah kendala. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman guru, ketidakmerataan kompetensi dalam menyusun perangkat ajar, ketersediaan sarana prasarana yang belum memadai, serta kurangnya dukungan dan pelatihan berkelanjutan. Faktor-faktor pendukung seperti kepemimpinan sekolah yang responsif, kesiapan guru, serta akses terhadap sumber belajar digital terbukti memperlancar pelaksanaan kurikulum.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki peluang yang signifikan untuk mendorong peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja guru. Namun, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana, dan dukungan sekolah; sehingga penguatan faktor pendukung dan penanganan hambatan perlu dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, adaptif, dan efektif bagi siswa.

REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Aminah, I. A. N., & Syaâ, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293-303. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804>
- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294-302. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Arpianti, D., Jusmawati, J., Iskandar, A. M., & Supardi, R. (2023). Profil pelajar Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter gotong

royong peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2566-2572. [10.29303/jipp.v8i4.1403](https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1403)

Asiah, S. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1-11. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/435>

Bustari, M., & Putri, M. R. N. (2024). Opportunities and challenges of kurikulum merdeka implementation at Sekolah Alam Bukittinggi. *Experimental Student Experiences*, 3(2), 536-544. <https://doi.org/10.58330/ese.v1i6.263>

Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023, August). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. In Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (Vol. 5, pp. 465-471). <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>

Damayanti, F. F. (2023). Kajian Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP Se-Kabupaten Gresik. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4). <https://doi.org/10.26740/penips.v3i4.56434>

Faqihudin, M. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 51-63. <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>

Gulo, A. A. J., Telaumbanua, W. A., Laoli, E. S., & Laoli, B. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 17(2), 130-142. <https://doi.org/10.33557/rpb1qc71>

Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi penggantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148-155. <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1825>

Gustian, I. F., & Tersta, F. W. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA NEGERI 11 Muaro Jambi: Definisi Kurikulum Merdeka, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka, Tantangan guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Education Library*, 1(1), 1-6. <https://online-jurnal.unja.ac.id/edlib/article/view/34754>

Harwisaputra, A. F., Safitri, A. N. E., Utami, A. W., Sudarsih, A., & Ngadhimah, M. (2023). Strategi penerapan kurikulum merdeka di sman 2 ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 149-164. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>

Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu*

(Mathematic Education Journal), 5(3), 58-69.
<https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i3.3962>

Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460-466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>

Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In ICIE: International Conference on Islamic Education (Vol. 2, pp. 293-304). <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241/0>

Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55-65. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>

Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis kesiapan guru SMP di Demak dalam penerapan kurikulum merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683-2692. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalilmiah.v2i6.5031>

Kurniawan, M. A., & Falah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Sma Ibnu Aqil Bogor. *Jurnal DIALOGIKA: Manajemen Dan Administrasi*, 5(1), 18-26. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7485>

Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1). <https://doi.org/10.22373/ji.v3i1.196>

Luthfia, A. N., & Safitri, D. (2024). Analisis Hambatan dan Kompleksitas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(1), 22-27. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i1.139>

Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>

Maulidiah, K., Iqdhi, A. H. A., Alamsyah, M. R., Muhammad, R. R., & Anggoro, B. S. (2025). Analisis Transformasi Pendidikan pada Kurikulum Merdeka: Implementasi dan Peran Fasilitas Pembelajaran. *Didactical Mathematics*, 7(1), 73-83. <https://doi.org/10.31949/dm.v7i1.12529>

Mizwar, E., Usman, J., & Suyanta, S. (2024). Hambatan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Bireuen. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.71025/zhjqfe10>

Mulyani, H., & Insani, M. N. (2023). Kompetensi guru sekolah penggerak dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 1-10. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.95>

Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja guru profesional sekolah dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 8-14. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>

Mutia, N. B., & Admawati, H. (2024). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS. *Lantanida Journal*, 12(1), 29-45. <https://doi.org/10.22373/lj.v12i1.23141>

Nurcahyanti, N., Komsatun, S., & Khoirotunnisa, A. U. (2023, October). Inovasi dalam pembelajaran: Peran guru sebagai desain pembelajaran kreatif. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA (Vol. 1, No. 1, pp. 504-514).

Nurlaeli, Y., & Saryono, O. (2018). Efektivitas musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) dalam meningkatkan kinerja mengajar guru bahasa inggris. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 309-318. <http://nbn-resolving.de/urn:nbn:de:4321ijemar.v2i2.19293>

Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182-2191. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>

Putri, S. H. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 102-107. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.180>

Permana, A. I., & Eliza, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru taman kanak-kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5226-5236. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2824>

Pramesti, D., & Muhyadi, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 43-56. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.11854>

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Rumiati, R., Ayuni, R. P., Wulandari, R., Saputri, S. D., & Monica, T. (2024). Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di SDN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 7-7. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.272>

Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis asesmen diagnostik pada model pembelajaran project based learning di kurikulum merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 250-263. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i1.2512>

Seftiani, A., Shyafitri, M. S., Rupiani, P., Anggraini, R., & Anggraini, R. (2024). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTSN Ogan

Ilir. Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), 2(2), 261-268.
<https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2.690>

Sobandi, A. (2010). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja mengajar guru smkn bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota bandung. Jurnal Manajerial, 9(2), 25-34. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v9i2.1799>

Sumarmi, S. (2023). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar. Social Science Academic, 1(1), 94-103. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>

Wulandari, T. A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Al Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah (Doctoral dissertation, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11662>